

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk membantu mengembangkan perkembangan potensi dan kemampuan anak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Salah satu pendidikan yang dicanangkan dalam pendidikan di Indonesia adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Winton dalam Samani, 2013:43). Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Adanya pendidikan karakter tersebut dapat mengantarkan peserta didik menjadi lebih baik dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam pendidikan di Indonesia. Nyatanya selama ini sudah ada program pendidikan karakter tetapi kurang mendapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang

lain, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Inilah mengapa pendidikan karakter itu perlu mendapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat.

Dalam pendidikan karakter diinginkan terbentuknya individu yang mampu menilai apa yang baik, memelihara secara tulus apa yang dikatakan baik itu, dan mewujudkan apa yang diyakini baik walaupun dalam situasi tertekan (penuh tekanan dari luar dan penuh godaan yang muncul dari dalam hati sendiri (Lickon dalam Samani, 2013:50). Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari dan tanpa dalam godaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter siswa, ataupun segala sesuatu yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi karakter orang lain.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya (Samani, 2013:41). Setiap pengarang ingin agar kita memahami setiap karakter dan motivasi dalam karyanya dengan

benar. Akan tetapi tidak ada satu orangpun yang dapat melakukan hal ini dalam sekali baca.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Pembentukan karakter dapat dimulai dari fitrah yang diberikan oleh Tuhan kemudian membentuk jati diri atau perilaku. Daniel Goleman (dalam Adisusilo, 2012:79) menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu: (1) tanggung jawab (*Responsibility*), rasa hormat (*respect*), keadilan (*fairness*), keberanian (*courage*), kejujuran (*honesty*), rasa kebanggaan (*citizenship*), disiplin diri (*self-discipline*), peduli (*caring*), dan ketekunan (*perseverance*). Jika pendidikan nilai berhasil menginternalisasikan kesembilan nilai dasar maka akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak.

Salah satu produk yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah karya sastra seperti novel. Apalagi novel yang sudah difilemkan. Tentunya dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk karakter setiap individu khususnya pecinta karya sastra. Dalam hal ini yang benar benar mencintai karya sastra seperti novel untuk memperoleh manfaat yang terdapat di dalamnya. Banyak orang yang meminati karya sastra tetapi tidak dapat mengambil manfaat dari setiap perilaku tokoh dan nilai-nilai yang terkandung

dalam perilaku para tokoh yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Perilaku tokoh dalam hal ini adalah penokohan. Penokohan merupakan salah satu unsur pembangun dalam karya sastra tersebut.

Sastra merupakan penggambaran batin seorang pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Tuloli (2000:2) sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran atau imajinasi ini dapat merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaan), atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran semuanya itu. Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya, menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman (Semi, 1990:1). Sastra yang telah dilahirkan oleh para sastrawan diharapkan dapat memberi kepuasan intelek bagi khalayak pembaca. Setiap karya sastra selalu menghadirkan sesuat yang kerap menyajikan banyak hal yang apabila benar-benar dihayati semakin menambah pengetahuan orang yang dihayati. Tetapi seringkali karya sastra itu tidak mampu dinikmati dan dipahami sepenuhnya oleh sebagian besar masyarakat. Dalam hal ini perlu adanya penelaah dan penelitian sastra.

Penelitian pada bidang sastra dalam hal ini adalah novel. Dalam penelitian ini akan mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam novel. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai karakter dari setiap tokoh pada novel. Oleh sebab itu

untuk melihat gambaran nilai-nilai yang terkandung dalam novel, penulis akan menguraikan gambaran dari novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa. Novel ini menceritakan kisah yang sarat akan nilai-nilai pendidikan terutama nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel akan lebih mengena di hati pembaca.

Novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karangan Helvy Tiana Rosa ini adalah sebuah novel bernuansa Islam yang berisikan beberapa cerpen yang sangat menarik. Baik untuk remaja saat ini yang banyak terjebak oleh kenikmatan dunia. Tokoh mas Gagah dalam novel ini dapat membangun jiwa dan karakter pemuda Islam Indonesia. Itulah yang dikatakan seorang penulis novel Best Seller “Habibrrahman Elshirazy”. Banyak nilai-nilai pembangun karakter yang akan diperoleh dari novel ini jika kita membacanya dengan kesungguhan hati. Novel ini telah memasuki cetak ulang 28 kali dan permintaan masih terus mengalir, baik melalui berbagai toko buku maupun penjualan langsung. Saat ini novel *Ketika Mas Gagah pergi* ini telah difilemkan. Hal inilah yang menimbulkan rasa tertarik untuk menjadikan novel ini sebagai objek penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimanakah gambaran tokoh dan penokohan dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa?
- b. Bagaimanakah nilai-nilai karakter tokoh yang terkandung dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa?

### 1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman arti dan penafsiran terhadap judul, diuraikan beberapa peristilahan-peristilahan yang ada pada judul tersebut sehingga diperoleh suatu pemahaman yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan penulis. Adapun peristilahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Novel

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa. Penelitian ini meneliti nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya dan difokuskan pada cerita bagian pertama, yakni “Ketika Mas Gagah Pergi”, mengingat novel ini merupakan kumpulan cerpen yang terdapat beberapa cerita dengan judul berbeda.

b. Nilai-nilai karakter

Nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah nilai pendidikan karakter yang meliputi sembilan nilai dasar yaitu: tanggung jawab (*responsibility*), rasa hormat (*respect*), keadilan (*fairness*), keberanian (*courage*), kejujuran (*honesty*), rasa kebanggaan (*citizenship*), disiplin diri (*self-discipline*), peduli (*caring*), dan ketekunan (*perseverance*) (Goleman dalam Adisusilo, .2012:79).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa.
- b. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter tokoh yang terkandung dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya melihat nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel melalui tokoh dan penokohan, sebagai acuan untuk berkarakter baik.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini sangat berguna bagi lembaga pendidikan, untuk dijadikan bahan banding dalam penelitian karya sastra, terutama dalam pengkajian nilai-nilai karakter dalam karya sastra.

- c. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna bagi pembaca dalam mengungkap dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang terdapat pada penokohan setiap tokoh dalam novel.